

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Terhadap Efektivitas Audit Internal dengan Dukungan Manajemen Puncak sebagai Variabel Moderasi

Idha Azizah¹, Nurul Fadhilah Farid²

¹Universitas Cendekia Abditama, ²STIE Tridharma, Indonesia

¹idhaazizah20@gmail.com, ²nfadhilahfarid@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to examine the factors that influence the Internal Audit Effectiveness conducted by staff or managers of internal auditors in Jakarta. The independent variabel of this research is Information Technology Usage, and Internal Auditor Competence, moderating variable of this research is Top Management Support. The method is using Moderated Regression Analysis (MRA). This research uses a questionnaires distribute to 156 respondent using google form distributed to staff or managers of internal auditors in Jakarta. The results of this research were as follows: Internal Auditor Competence and Top Management Supports are significantly positive effect with Internal Audit Effectiveness, Information Technology Usage has no effect with Internal Audit Effectiveness, Top Management Support does not moderate the relationship between Information Technology Usage and Internal Auditor Competence with Internal Audit Effectiveness.

Keywords: Internal Audit Effectiveness, Information Technology Usage, Internal Auditor Competence, Top Management Support

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal yang dilakukan oleh staff atau manajer auditor internal di Jakarta. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Penggunaan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Auditor Internal, variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu Dukungan Manajemen Puncak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA).

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 156 responden dengan menggunakan google form yang disebarakan kepada para staff atau manajer auditor internal di Jakarta. Hasil penelitian ini yaitu: Kompetensi Auditor Internal dan Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal, Penggunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal, Dukungan Manajemen Puncak tidak memoderasi hubungan Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal.

Keywords: Efektivitas Audit Internal, Penggunaan Teknologi Informasi, Kompetensi Auditor Internal, Dukungan Manajemen Puncak

Pendahuluan

Kondisi kontemporer saat ini memaksakan harapan yang lebih besar dan membutuhkan tindakan yang lebih cepat oleh pembuat keputusan. Dalam konteks itu, auditor internal harus dapat mengatasi harapan tersebut agar tetap sejalan dengan kebutuhan manajemen dan apa yang telah diharapkan oleh para pemangku kepentingan. Peran internal audit telah direvolusi dari yang hanya melakukan fungsi audit internal secara tradisional menjadi lebih fokus pada layanan yang memberikan nilai tambah.

Awal mula proses keberhasilan suatu perusahaan dapat terjadi apabila manajemen terus aktif dalam melakukan dukungan kepada perusahaan, dan akan berdampak pada karyawan, dengan adanya dukungan tersebut, budaya yang ada dalam perusahaan akan menjadi lebih baik dan kondusif untuk menghasilkan produktifitas yang tinggi dan kualitas kerja yang baik. Dengan kata lain, dukungan dari manajemen dapat memiliki pengaruh terhadap efektivitas dari audit internal. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alkebsi dan Aziz (2017) yang berjudul *Information Technology Usage, Top Management Support, and Internal Audit Effectiveness*, didalam penelitian ini ditambahkan variabel Kompetensi Auditor Internal yang menjadi nilai tambah dari penelitian sebelumnya, dengan adanya Kompetensi Auditor Internal dapat lebih maksimal dalam melakukan tugas karena Kompetensi Auditor Internal berarti memiliki

kecerdasan, pelatihan dan kemampuan yang memadai dapat menambah suatu nilai dalam perusahaan. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena dimasa sekarang, peran dari auditor khususnya auditor internal di perusahaan sangat dibutuhkan, perusahaan perlu melakukan evaluasi atas kegiatan yang dilakukan di organisasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal yang dilakukan oleh staff atau manajer auditor internal di Jakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memberikan informasi mengenai pengaruh kegunaan teknologi informasi, dan kompetensi auditor internal terhadap efektivitas audit internal, dan juga memberikan informasi mengenai peran dukungan manajemen puncak sebagai variabel moderasi dari pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi auditor internal terhadap efektivitas audit internal yang ada di Indonesia, kontribusi kebijakan dengan menghasilkan kesepakatan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal, dan kontribusi praktis dengan menjadi masukan dan informasi bagi para auditor internal tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi yang tepat, pentingnya dukungan dari manajemen puncak dan juga pentingnya memiliki kompetensi bagi seorang auditor internal untuk meningkatkan efektivitas audit internal.

Telaah Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

Landasan Teori

Attribution Theory

Teori atribusi telah mengungkapkan bahwa ada kecenderungan untuk menghubungkan tindakan yang baik dengan orang yang dianggap baik. Sumber atribusi yang dirasakan dapat ditentukan oleh kekuatan motivasi yang akan menghasilkan perilaku yang positif. Penelitian ini menggunakan teori atribusi karena peneliti akan menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas auditor internal pada sektor swasta yang ada di Indonesia.

Resource Based View (RBV) Theory

Penelitian ini mengadopsi teori RBV untuk menjelaskan bahwa teknologi informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang auditor internal merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat meningkatkan efektivitas audit internal serta menciptakan keunggulan bagi perusahaan.

Kajian Literatur

Efektivitas Audit Internal

Efektivitas artinya adalah membawa hasil, efektivitas kemudian menjadi penting karena dapat memberikan pandangan atau gambaran mengenai berhasilnya suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan. Sari dan Haryanto (2014) menyatakan, efektivitas sendiri erat kaitannya dengan pencapaian tujuan, efektivitas internal auditor juga dapat dikatakan menyediakan jasa-jasa internal auditor sehingga memungkinkan bagi manajemen untuk menerapkan kebijakan dan tujuan perusahaannya. Kemudian, apabila perusahaan telah berhasil mencapai tujuannya, maka dapat dikatakan perusahaan atau organisasi tersebut telah efektif. Efektivitas audit internal menurut The Institute of Internal Audit (IIA) dalam Komalasari (2018) merupakan derajat pengukuran pencapaian tujuan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi diungkapkan sebagai alat yang digunakan untuk membantu manusia untuk membuat, menyimpan, mengolah, mengubah serta menyebarkan informasi. Penerapan atau penggunaan dari teknologi informasi saat ini kemudian menjadi penting untuk pertimbangan manajemen mengambil keputusan.

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen dikonsepsikan sebagai keterlibatan, partisipasi dan juga komitmen dan panduan dari eksekutif atau manajemen atas sumber daya yang diperlukan organisasi (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014). Manajemen puncak dapat mengambil berbagai bentuk keputusan seperti menunjukkan kesediaan untuk mengumpulkan berbagai pengetahuan, dan menyumbangkan pengetahuan tersebut kepada rekan kerja atau pegawai perusahaan, untuk terus belajar, dan untuk mencari pengetahuan dan ide baru.

Kompetensi Auditor Internal

Audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian baik dari segi pendidikan dan juga pelatihan teknis yang cukup. Kompetensi auditor internal sendiri maksudnya adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk dapat melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi auditor sendiri berkaitan erat dengan keahlian yang dimiliki sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional, serta keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium. Selain itu seorang auditor perlu untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang dikumpulkan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang tepat, sehingga penting bagi seorang auditor untuk memiliki kompetensi (Widodo, Pramuka, dan Herwiyanti, 2016).

Penelitian Terdahulu

Menurut Baharuddin, Shokiyah, dan Ibrahim (2014), menunjukkan bahwa Auditors Competency, Independence/Objectivity of Internal Audit, dan Management Support, berpengaruh terhadap Internal Audit Effectiveness.

Menurut Alkebsi, dkk (2014), menunjukkan bahwa Information Technology Usage dan Top Management Support berhubungan positif dengan Internal Audit Effectiveness, tetapi Top Management Support tidak memoderasi hubungan antara Information Technology Usage dan Internal Audit Effectiveness.

Menurut George, Theofanis, dan Konstantinos (2015), menunjukkan bahwa Internal Audit Quality, Competence of Internal Audit Team,

Independence of Internal Audit, Support of Internal Audit by Senior Manager berpengaruh terhadap Effectiveness of Internal Audit.

Menurut Amani, Vidiyastutik, dan Hudzafidah (2017), Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer, meskipun disisi lain teknologi informasi juga dapat menimbulkan resiko-resiko baru tetapi hal ini bias diatasi dengan menggunakan pengendalian khusus terhadap sistem teknologi informasi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alkebsi dan Aziz (2017) mengungkapkan bahwa Information Technology Usage dan Top Management Support berhubungan secara positif dan signifikan dengan Internal Audit Effectiveness, sedangkan Top Management Support tidak memoderasi hubungan antara Information Technology Usage dan Internal Audit Effectiveness.

Hipotesis

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Audit Internal

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alkebsi dan Aziz (2017) mengungkapkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memainkan peran penting dalam fungsi audit internal yaitu pada saat tahapan perencanaan, pengujian dan pelaporannya. Selain itu, dampak dari adanya teknologi informasi memaksa auditor internal untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya terkait penggunaan teknologi informasi karena dengan adanya teknologi informasi akan berdampak pula pada sistem laporan keuangan. Information Technology Usage pada suatu perusahaan mampu meningkatkan pengendalian internal dengan adanya prosedur pengendalian baru yang dilakukan melalui komputer dan mengganti pengendalian yang dilakukan secara manual oleh manusia dengan yang dilakukan melalui komputer. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Audit Internal.

Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal

Dari penelitian Sari dan Haryanto (2016) mengatakan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi artinya auditor internal tersebut diharapkan memiliki pendidikan tinggi, pengalaman seorang auditor juga menentukan kehandalan mereka, selanjutnya auditor internal juga perlu diberikan pelatihan secara rutin sebagai salah satu faktor penentu kompetensi. Jika seorang auditor internal sudah memenuhi kualifikasi tersebut, maka auditor internal dapat mencapai efektivitasnya. Dari penelitian yang dilakukan Alzeban dan Gwilliam (2014) mengatakan bahwa salah satu elemen kunci dari Efektivitas Audit Internal adalah dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh staff auditor internal. Untuk mencapai keefektifan yang tinggi, diperlukan kualifikasi yang tepat. Kurangnya staff auditor internal yang memenuhi kualifikasi, akan berdampak pada fungsi audit internal. dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa staf audit internal perlu memiliki kompetensi agar dapat menghasilkan efektivitas audit internal yang akan menghindarkan perusahaan dari kesalahan dan penyimpangan. Seorang auditor internal yang memiliki kekurangan kualifikasi seperti pendidikan, pengalaman kerja, kemampuan akan menghambat pekerjaannya didalam melakukan audit. Sehingga ketika seorang auditor internal memiliki kompetensi didalam dirinya, maka akan meningkatkan efektivitas audit internalnya, sehingga diharapkan terdapat hubungan positif antara kompetensi yang dimiliki auditor internal dengan efektivitas audit internal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₂: Kompetensi Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Efektivitas Audit Internal

Peran Dukungan Manajemen Puncak dalam memoderasi pengaruh antara Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Audit Internal

Adanya dukungan dari organisasi akan menghasilkan tercapainya tujuan dari organisasi. Selain itu auditor internal sebaiknya menunjukkan

profesionalisme mereka, seperti mengikuti perkembangan terbaru dalam profesi auditor internal. Untuk itu, adanya dukungan dari Top Management ini dapat mendorong auditor internal dalam memanfaatkan penggunaan teknologi informasi untuk membantu menyelesaikan pekerjaan. Dukungan manajemen puncak terhadap penggunaan teknologi informasi mengacu pada sejauh mana manajemen puncak memahami pentingnya fungsi dari teknologi informasi dan sejauh mana manajemen puncak terlibat dalam kegiatan teknologi informasi. Dukungan manajerial tingkat tinggi untuk implementasi teknologi informasi tidak hanya akan menunjukkan komitmen dan dukungan yang berkelanjutan untuk suatu proyek tetapi juga dapat digunakan untuk mengembangkan lingkungan yang positif dalam perusahaan, implementasi yang kondusif dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan seperti waktu, ruang, peralatan, dan orang-orang. Para peneliti secara konsisten menemukan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan penentu kuat keberhasilan teknologi informasi.

Dari penelitian yang dilakukan Alkebsi dan Aziz (2017) mengatakan bahwa adanya Top Management Support yang besar terhadap peran dari auditor internal, akan mencapai tujuan organisasi. Teori RBV menjelaskan hubungan antara karyawan dengan manajemen puncak dalam memanfaatkan sumber daya yang dalam hal ini adalah teknologi informasi. Sebagai imbalan atas dukungan tingkat tinggi, perusahaan menemukan karyawan bekerja lebih keras untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Dukungan penuh dari manajemen puncak mengarah pada pencapaian tugas atau fungsi dalam organisasi secara efektif. Oleh karena itu Dukungan Manajemen Puncak diharapkan dapat memperkuat hubungan dari Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Efektivitas Audit Internal, dengan mengupayakan dukungan manajemen dalam menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₃: Dukungan Manajemen Puncak memperkuat pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Audit Internal.

Peran Dukungan Manajemen Puncak dalam memoderasi pengaruh antara Kompetensi Auditor Internal dan Efektivitas Audit Internal

Dukungan manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi. Auditor internal harus menunjukkan kemahiran dalam profesi mereka. Peran manajemen puncak diperlukan untuk dapat mendukung auditor internal dengan memberikan pelatihan secara berkala, tujuannya adalah agar auditor internal memiliki kompetensi sehingga dapat membawa organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan adanya peran dari Manajemen Puncak akan semakin memperkuat kompetensi dalam mempengaruhi efektivitas audit internal. Dari penelitian yang dilakukan oleh Gamayuni (2016) dikatakan bahwa komitmen dari organisasi untuk menggunakan rekomendasi dari auditor internal serta dukungan dari Top Management adalah penting untuk efektivitas audit internal itu sendiri. Hasil pekerjaan auditor internal berupa temuan dan rekomendasinya akan lebih berfungsi apabila terdapat dukungan dari Top Management. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa Kompetensi Auditor Internal dan Dukungan Manajemen Puncak berhubungan positif dengan Efektivitas Audit Internal, maka penelitian ini ingin menguji peran dari Dukungan Manajemen Puncak sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan Kompetensi Auditor Internal dan Efektivitas Audit Internal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

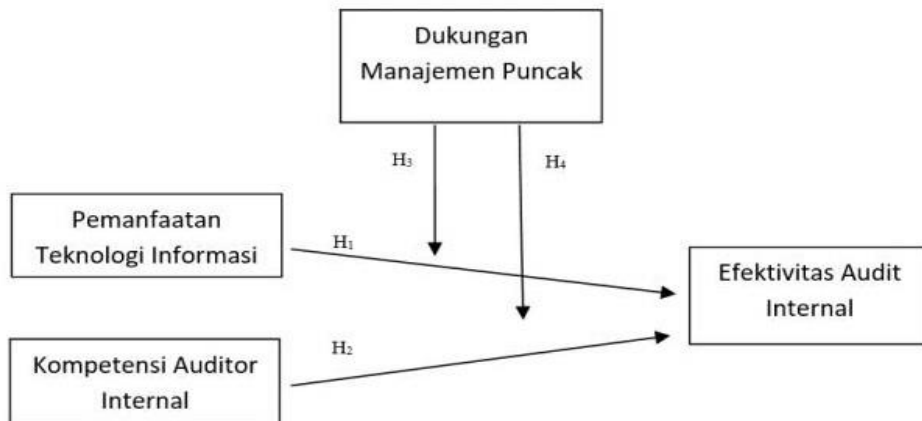
H₄: Dukungan Manajemen Puncak memperkuat pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Audit Internal.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alkebsi dan Aziz (2017). Penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini menguji pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal. Penelitian ini juga menguji peran Dukungan

Manajemen Puncak dalam memoderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Efektivitas Audit Internal serta peran dari Dukungan Manajemen Puncak dalam memoderasi pengaruh Kompetensi Audit Internal dengan Efektivitas Audit Internal. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjelaskan jawaban atas hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan masalah.



Gambar 1 Rerangka Koseptual Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh staff maupun manajer auditor internal yang bekerja pada sektor swasta di Indonesia, tujuannya adalah agar diperoleh data dan informasi yang akurat. Sampel dari penelitian ini adalah orang-orang yang bekerja sebagai staff maupun manajer internal auditor di perusahaan swasta yang berada di DKI Jakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui Teknik penyebaran kuestioner melalui media *online* berupa *google form*.

Teknik Analisis

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), Teknik pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data dari nilai mean, deviation standar,

variance, minimum, maximum, range, dll, yang dapat memberikan interpretasi data dengan jelas dan dapat dipahami.

Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson atau Pearson Correlation. Jika nilai signifikansi < (kurang dari) 0,05 maka pernyataan pada kuesioner tersebut dinyatakan valid, dan juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi tersebut > (lebih dari) 0,05 maka pernyataan pada kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha (α). Azwar (2013) mengklasifikasikan reliabilitas sebagai berikut:

- a. Nilai Cronbach alpha 0,00 s.d. 0,20, artinya kurang reliabel
- b. Nilai Cronbach alpha 0,21 s.d. 0,40, artinya agak reliabel
- c. Nilai Cronbach alpha 0,42 s.d. 0,60, artinya cukup reliabel
- d. Nilai Cronbach alpha 0,61 s.d. 0,80, artinya reliabel
- e. Nilai Cronbach alpha 0,81 s.d. 1,00, artinya sangat reliabel

Uji Hipotesis

Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian didalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah alat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderasi. Persamaan MRA adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_1X_3 + bX_2X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Audit Internal

a = Konstanta

b = Arah Regresi

X₁ = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X₂ = Kompetensi Auditor Internal

X₃ = Dukungan Manajemen Puncak

e = Error

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Ghozali (2016) mengatakan bahwa koefisien determinasi atau Adjusted R² bertujuan untuk mengukur kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Jika diklasifikasikan koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah:

1. 0 : Tidak ada korelasi
2. 0 – 0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51 - 0.99 : Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna

Semakin kecil nilai R² artinya kemampuan dari variabel independen (X) terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y). Begitu juga sebaliknya.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen (X) bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2016). Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $F < (\text{kurang dari}) 0,05$.

Uji Individu (Uji t)

Uji Individu (Uji t) dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Nilai signifikansi dari uji t adalah $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah jika nilai p-value < 0.05 maka H_a diterima (Ghozali, 2016).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Modus	Mean	Std. Deviation
----------	---	-----	-----	-------	------	----------------

Pemanfaatan Teknologi Informasi	156	1	5	5	4,22031	0,75425
Kompetensi Auditor Internal	156	1	5	5	4,3365	0,77369
Dukungan Manajemen Puncak	156	3	5	5	4,28205	0,71543
Efektivitas Audit Internal	156	1	5	5	4,30128	0,75068

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Rata-rata tanggapan responden mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah sebesar 4,22031, menandakan bahwa responden memiliki tanggapan setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam variabel ini. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai minimum sebesar 1.00, yang artinya respon terendah untuk variabel ini adalah sangat tidak setuju. Dan variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 5 yang artinya respon tertinggi adalah sangat setuju. Nilai modus dalam variabel ini adalah sebesar 5, yang artinya adalah bahwa respon paling banyak adalah sangat setuju. Standar deviasi yang dimiliki oleh variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0.75425 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel ini.

Kompetensi Auditor Internal

Rata-rata tanggapan responden mengenai Kompetensi Auditor Internal adalah sebesar 4.3365, menandakan bahwa responden memiliki tanggapan setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam variabel ini. Variabel Kompetensi Auditor Internal memiliki nilai minimum sebesar 1.00, yang artinya respon terendah untuk variabel ini adalah sangat tidak setuju. Dan variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 5 yang artinya respon tertinggi adalah sangat setuju. Nilai modus dalam variabel ini adalah sebesar 5, yang artinya adalah bahwa respon paling banyak adalah sangat setuju. Standar deviasi yang dimiliki oleh variabel kualitas auditor sebesar 0,77369 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel ini.

Dukungan Manajemen Puncak

Rata-rata tanggapan responden mengenai Dukungan Manajemen Puncak adalah sebesar 4.28205, menandakan bahwa responden memiliki

tanggapan setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam variabel ini. Variabel Dukungan Manajemen Puncak memiliki nilai minimum sebesar 3.00, yang artinya respon terendah untuk variabel ini adalah kurang setuju. Dan variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 5 yang artinya respon tertinggi adalah sangat setuju. Nilai modus dalam variabel ini adalah sebesar 5, yang artinya adalah bahwa respon paling banyak adalah sangat setuju. Standar deviasi yang dimiliki oleh variabel kualitas auditor sebesar 0.71543 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel ini.

Efektivitas Auditor Internal

Rata-rata tanggapan responden mengenai Efektivitas Audit Internal adalah sebesar 4.30128, menandakan bahwa responden memiliki tanggapan setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam variabel ini. Variabel Efektivitas Audit Internal memiliki nilai minimum sebesar 1, yang artinya respon terendah untuk variabel ini adalah sangat tidak setuju. Dan variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar 5 yang artinya respon tertinggi adalah sangat setuju. Nilai modus dalam variabel ini adalah sebesar 5, yang artinya adalah bahwa respon paling banyak adalah sangat setuju. Standar deviasi yang dimiliki oleh variabel Efektivitas Audit Internal sebesar 0,75068 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel ini.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Item	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
1	Pemanfaatan Teknologi Informasi	19	0.384 – 0.730	0.881	Valid dan Sangat Reliabel
2	Kompetensi Auditor Internal	6	0.717 – 0.852	0.878	Valid dan Sangat Reliabel

3	Dukungan Manajemen Puncak	6	0.669 – 0.811	0.838	Valid dan Sangat Reliabel
4	Efektivitas Audit Internal	19	0.370 – 0.778	0.934	Valid dan Sangat Reliabel

Informasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* semua item pernyataan masing-masing variabel lebih dari *r table* yaitu 0.1562. Dengan demikian seluruh item pernyataan dari semua indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Dari Tabel 2 juga dapat terlihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *cronbach alpha* variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Auditor Internal, Dukungan Manajemen Puncak, dan Efektivitas Audit Internal memiliki nilai reliabilitas diantara 0.81 s.d. 1,00 yang artinya adalah sangat reliabel. Kondisi ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah terbukti valid dan reliabel, serta berdistribusi dengan normal maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian Hipotesis yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F dan Uji t. Adapun hasil pengujian dari Uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Prediction Sign	Unstandardized Coefficients	t	sig	keputusan
		B			
(Constant)		-23.869	-0.774	0,440	
ITU (X1)	(+)	0.216	0.463	0.644	H1 Ditolak
IAC (X2)	(+)	1.838	2.300	0.023	H2 Diterima
TMS	(+)	2.602	2.120	0.036	
ITU*TMS	(+)	0.004	0.204	0.839	H3 Ditolak
IAC*TMS	(+)	-0.050	-1.582	0.116	H4 Ditolak

Adjusted R Square	0,722		
F test	81,416	0,000	
a. Dependent Variable: Kualitas Auditor Internal (Y)			

Mengacu pada informasi di Tabel 3, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) atas pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Auditor Internal, Dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Efektivitas Audit Internal sebagai berikut:

$$IAE = -23,869 + 0.216ITU + 1.838IAC + 2.602TMS + 0.004 ITU*TMS - 0.050 IAC*TMS$$

Koefisien Determinasi (Adj R)

Adjusted R Square pada penelitian ini diketahui sebesar 0.722. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Auditor Internal, dan Dukungan Manajemen Puncak sebagai variabel independen mampu memberikan kontribusi sebesar 72.2% untuk menjelaskan variabel Efektivitas Audit Internal sebagai variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 27.8% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikan simultan (uji statistik F) pada penelitian ini diketahui sebesar 0.000 atau $< \alpha_{0.05}$. Yang berarti variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Auditor Internal, Dukungan Manajemen Puncak sebagai variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas Audit Internal pada persamaan regresi.

Pembahasan Hipotesis

H₁: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dengan Efektivitas Audit Internal

Dari tabel 3 pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi didapat nilai t sebesar 0.463 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Apabila dilihat dari signifikansinya, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi yang lebih dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal. Apabila dilihat pada persamaan regresi koefisien variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah positif, ini berarti meningkatnya Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak akan mengakibatkan meningkatnya efektivitas audit internal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal, sehingga **H₁ ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi didalam organisasi yang baik tidak dapat meningkatkan efektivitas audit internal.

H₂: Kompetensi Auditor Internal berpengaruh positif dengan Efektivitas Audit Internal

Dari Tabel 3 pada variabel Kompetensi Auditor Internal didapat nilai t sebesar 2.300 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.023. Apabila dilihat dari signifikansinya, variabel Kompetensi Auditor Internal yang kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel Kompetensi Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal. Apabila dilihat pada persamaan regresi koefisien variabel Kompetensi Auditor Internal adalah positif, ini berarti meningkatnya Kompetensi Auditor Internal akan mengakibatkan meningkatnya Efektivitas Audit Internal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal, sehingga **H₂ diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi dari auditor internal didalam organisasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas audit internal.

H₃: Dukungan Manajemen Puncak memperkuat hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Audit Internal.

Dari Tabel 3 variabel Dukungan Manajemen Puncak didalam memoderasi hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap

Efektivitas Audit Internal didapat nilai t sebesar 0.204 dengan tingkat signifikansi 0.839. Apabila dilihat dari tingkat signifikansinya, yang lebih dari 0.05 mengindikasikan bahwa variabel Dukungan Manajemen Puncak tidak memoderasi hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Audit Internal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel Dukungan Manajemen Puncak, tidak memoderasi hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Audit Internal, sehingga **H₃ Ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya dukungan dari manajemen puncak, tidak memperkuat penggunaan dari teknologi informasi dalam menghasilkan audit internal yang efektif.

H₄: Dukungan Manajemen Puncak memperkuat hubungan Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal.

Dari tabel 4.7 variabel Dukungan Manajemen Puncak didalam memoderasi hubungan Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal didapat nilai t sebesar -1.582 dengan tingkat signifikansi 0.116. Apabila dilihat dari tingkat signifikansinya, yang lebih dari 0.05 mengindikasikan bahwa variabel Dukungan Manajemen Puncak tidak memoderasi hubungan Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal sehingga **H₄ Ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya dukungan dari manajemen puncak, tidak memperkuat kompetensi auditor internal dalam menghasilkan internal audit yang efektif.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal, kompetensi auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal, dukungan manajemen puncak tidak memperkuat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas audit internal, serta dukungan manajemen puncak tidak memperkuat pengaruh antara kompetensi audit internal terhadap efektivitas audit internal.

Keterbatasan penelitian ini ialah dalam penyebaran kuesioner melalui media online yaitu *google form* sehingga peneliti tidak

mengetahui apakah pengisian kuesioner oleh responden diisi dengan tepat atau tidak, lama waktu penyebaran terbatas yaitu sekitar satu bulan. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan geografis sampel, memperbaiki metode pengambilan sampel, meneliti dalam waktu yang cukup, serta menambah jumlah sampel. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel independen yaitu objektivitas auditor internal.

Bibliografi

- Alkebsi, Mohammed dan Khairul Azman Aziz. 2017. Information Technology Usage, Top Management Support and Internal Audit Effectiveness. *Asian Journal of Accounting and Governance*.
- Alkebsi, Mohammed, dkk. 2014. The Relationship Between Information Technology Usage, Top Management Support, and Internal Audit Effectiveness. *International Management Accounting Confrence 7. Desember 2014*.
- Alzeban, Abdulaziz dan David Gwilliam. 2014. Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness: A Survey of the Saudi Public Sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*.
- Amani, Tatik, dkk. 2017. Dampak Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*.
- Anjaswara, R., & Hardivizon, H. (2017). Preferensi Strategi Pemasaran Bank Syari'ah Menanggapi Perilaku Konsumsi Masyarakat Saat Musim Panen. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 81–102. <https://doi.org/10.29240/jjie.v2i2.246>
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharud-din, Zulkifli, dkk. 2014. *Factors that Contribute to the Effectiveness of Internal Audit in Public Sector*. Vol 70.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2016. Dukungan Manajemen sebagai variabel Moderating bagi Efektivitas fungsi Audit Internal pada Pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 21 No 1.
- George, Drogalas, dkk. 2015. Factors Associated with Internal Audit Effectiveness: Evidence from Greece. *Journal of Accounting and Taxation*. Vol 7(7).

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajaru, F., & Hardivizon, H. (2016). Individual Experience dan Persepsi Pedagang: Relasi Pengalaman Individual Dan Persepsi Pedagang Terhadap Bank Syariah. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 1(1), 89–104. <https://doi.org/10.29240/jie.v1i1.63>
- Hardivizon, & Sholihin, M. (2021). Hybrid Rationality behind Customers' Choices of the Islamic Banks: An Experience of Bengkulu, Indonesia. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 11(1), 175–200. <https://doi.org/10.32350/jitc.111.10>
- Komalasari, Desi. 2018. Efektivitas Audit Internal Pada PT. BTS. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*.
- Ratnaningsih, Kadek Indah dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1.
- Sari, Dea Nurfika dan Haryanto. 2016. Analisis Determinan Efektivitas Auditor Internal pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol 13 No 2.
- Widodo, Robertus Aryo Kusumo. 2016. Pengaruh Kompetensi, Tingkat Pendidikan Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol 10 No 1